

## **Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hiliwaele Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat**

**Farisman Waruwu<sup>✉</sup>, Asali Lase, Wahyutra Adilman Telaumbanua, Eka Septianti Laoli**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias  
e-mail: [farismanwar72@gmail.com](mailto:farismanwar72@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Received: April 21, 2026  
Revised: April 22, 2026  
Accepted: April 22, 2026  
Published: April 22, 2026

### KEYWORDS

traditional market, community income, local economy, village market

### ABSTRACT

This study examines the effect of traditional market activities on community income in Hiliwaele Village, Moro'o District, West Nias Regency. The study used a quantitative survey approach involving 75 respondents consisting of traders, market workers, buyers, and MSME actors. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. In the revised manuscript, descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression are presented consistently based on the respondent-score tables reported in the original manuscript. The results show that the traditional market variable has a mean score of 80.17, while the community income variable has a mean score of 76.76. There is a very strong and statistically significant positive relationship between the two variables ( $r = 0.937$ ;  $p < 0.001$ ). Simple regression analysis indicates that traditional market activity has a positive effect on community income ( $b = 0.907$ ;  $t = 22.898$ ;  $p < 0.001$ ), with an explanatory contribution of 87.8% ( $R^2 = 0.878$ ). These findings confirm that the traditional market in Hiliwaele is not merely a place of exchange, but also an important local economic node that supports income circulation, small business growth, and community livelihoods. Strengthening market management, facilities, cleanliness, accessibility, and trader empowerment is therefore essential to optimize the market's contribution to village economic development.

©2026 Authors. Published by PT Delada Cahaya Masagro  
This work is licensed under an [Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh aktivitas pasar tradisional terhadap pendapatan masyarakat di Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan melibatkan 75 responden yang terdiri atas pedagang, pekerja pasar, pembeli, dan pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Pada naskah hasil pengembangan ini, statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana disajikan secara konsisten berdasarkan tabel skor responden yang tercantum dalam naskah awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pasar tradisional memiliki rerata 80,17, sedangkan variabel pendapatan masyarakat memiliki rerata 76,76. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel ( $r = 0,937$ ;  $p < 0,001$ ). Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pasar tradisional berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat ( $b = 0,907$ ;  $t = 22,898$ ;  $p < 0,001$ ), dengan kontribusi penjelasan sebesar 87,8% ( $R^2 = 0,878$ ). Temuan ini menegaskan bahwa pasar tradisional di Hiliwaele tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi, tetapi juga sebagai simpul ekonomi lokal yang menopang perputaran pendapatan, pertumbuhan usaha kecil, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Karena itu, penguatan tata kelola pasar, fasilitas, kebersihan, aksesibilitas, dan pemberdayaan pedagang menjadi agenda penting untuk mengoptimalkan kontribusi pasar terhadap pembangunan ekonomi desa.

**Kata kunci:** pasar tradisional, pendapatan masyarakat, ekonomi lokal, pasar desa, Hiliwaele

### PENDAHULUAN

Pasar tradisional masih menempati posisi penting dalam struktur ekonomi masyarakat Indonesia, terutama di wilayah desa dan kecamatan yang menjadikan pasar sebagai pusat pertukaran barang, pertemuan sosial, dan distribusi kebutuhan pokok. Di banyak daerah, pasar tradisional juga berfungsi sebagai ruang perputaran pendapatan harian dan mingguan, tempat tumbuhnya usaha kecil,

serta wahana interaksi sosial yang mempertahankan ikatan komunitas dan budaya lokal (Tambunan, 2020; Wibawa et al., 2024).

Secara regulatif, penyelenggaraan sarana perdagangan berada dalam kerangka Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, sedangkan pengelolaan pasar desa telah lama memperoleh pijakan melalui Permendagri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa. Kerangka ini menunjukkan bahwa pasar desa tidak dipandang semata-mata sebagai tempat transaksi, melainkan sebagai instrumen pengembangan ekonomi masyarakat dan pelayanan sosial-ekonomi di tingkat lokal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional berkontribusi pada penciptaan kesempatan kerja, penguatan jaringan ekonomi informal, pemerataan pendapatan, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun, pasar tradisional juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, tata kelola yang lemah, persaingan dengan pasar modern, dan perubahan perilaku konsumen (Mokalu et al., 2021; Salsabila et al., 2024; Wibawa et al., 2024). Karena itu, studi yang menempatkan pasar tradisional sebagai faktor yang berkaitan langsung dengan pendapatan masyarakat tetap relevan dilakukan, khususnya pada skala desa.

Pasar Loloana'a di Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat, merupakan pasar tradisional yang beroperasi secara periodik dan menjadi titik temu aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaannya penting karena pasar ini menjadi ruang jual beli bagi berbagai komoditas rumah tangga, bahan pangan, hasil laut, pakaian, dan barang kebutuhan lainnya. Bagi masyarakat desa, keberadaan pasar tidak hanya berkaitan dengan konsumsi, tetapi juga dengan peluang memperoleh pendapatan dari kegiatan berdagang, bekerja di area pasar, maupun menjalankan usaha kecil yang terkait dengan aktivitas pasar.

Walaupun demikian, naskah awal artikel ini masih menunjukkan beberapa kelemahan, antara lain uraian konseptual yang belum fokus, penggunaan istilah yang tidak konsisten, serta ketidakharmonisan antara tabel data, hasil uji statistik, dan simpulan. Oleh sebab itu, pengembangan naskah ini diarahkan untuk menata ulang argumen teoritis, memperjelas metode, menyajikan analisis yang konsisten dengan data responden yang tersedia, dan memperkuat pembahasan serta implikasi penelitian.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Hiliwaele. Secara lebih khusus, penelitian ini berupaya: (1) mendeskripsikan kondisi variabel pasar tradisional dan pendapatan masyarakat; (2) menguji hubungan antara pasar tradisional dan pendapatan masyarakat; serta (3) menjelaskan implikasi temuan bagi penguatan ekonomi lokal berbasis pasar desa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian diarahkan untuk mengukur variabel secara numerik dan menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik, sedangkan desain survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari responden secara sistematis dan efisien melalui instrumen terstruktur (Creswell & Creswell, 2018; Fowler, 2014; Dillman et al., 2014). Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Loloana'a, Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Populasi penelitian berjumlah 313 orang yang terdiri atas pedagang, pekerja pasar, pembeli, dan pelaku UMKM yang beraktivitas di lingkungan pasar tersebut. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 75 orang, sesuai dengan data yang tercantum dalam naskah sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif mengenai pasar tradisional dan pendapatan masyarakat, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat gambaran empiris lapangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pasar tradisional (X), sedangkan variabel dependen adalah pendapatan masyarakat (Y). Untuk kepentingan pengembangan naskah, hasil analisis inferensial pada artikel ini diselaraskan kembali berdasarkan skor responden yang tercantum dalam tabel hasil penelitian agar konsisten antara data mentah, hasil statistik, dan simpulan.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data melalui skor minimum dan maksimum, rerata, median, modus, serta simpangan baku. Hubungan antara variabel pasar tradisional dan pendapatan masyarakat diuji menggunakan korelasi

*Product Moment Pearson*, sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan arah hubungan, kekuatan koefisien, signifikansi statistik, dan daya jelas model (Field, 2018; Hair et al., 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	n	Jumlah Skor	Min	Maks	Mean	Median	Modus	SD
Pasar Tradisional (X)	75	6013	42	95	80,17	85	85	10,94
Pendapatan Masyarakat (Y)	75	5757	51	92	76,76	79	67	10,59

Berdasarkan Tabel 1, skor variabel pasar tradisional memiliki rerata 80,17 dengan nilai minimum 42 dan maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya menilai aktivitas dan keberadaan pasar tradisional di Hiliwaele berada pada kategori relatif tinggi. Sementara itu, variabel pendapatan masyarakat memiliki rerata 76,76 dengan rentang skor 51 sampai 92, yang menunjukkan bahwa kondisi pendapatan responden juga berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat variasi antarresponden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pasar Tradisional**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
42-49	1	1,3%
50-57	1	1,3%
58-65	5	6,7%
66-73	15	20,0%
74-81	14	18,7%
82-89	25	33,3%
90-97	14	18,7%

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Masyarakat**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
51-57	4	5,3%
58-64	6	8,0%
65-71	15	20,0%
72-78	11	14,7%
79-85	27	36,0%
86-92	12	16,0%

Distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa skor variabel pasar tradisional paling banyak berada pada interval 82–89 (33,3%), sedangkan skor pendapatan masyarakat paling banyak berada pada interval 79–85 (36,0%). Pola ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menempatkan kedua variabel pada tingkat menengah ke atas. Namun, persentase distribusi ini hanya menggambarkan sebaran skor, bukan besar kontribusi kausal pasar terhadap pendapatan.

#### Hubungan dan Pengaruh Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Masyarakat

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Korelasi dan Regresi Linear Sederhana**

Komponen	Nilai
Korelasi Pearson (r)	0,937
Signifikansi korelasi (p)	< 0,001
Konstanta regresi (a)	4,056
Koefisien regresi pasar tradisional (b)	0,907
Nilai t koefisien b	22,898
Signifikansi koefisien b (p)	< 0,001
R <sup>2</sup>	0,878
F hitung	524,315
Signifikansi model (p)	< 0,001

Hasil korelasi menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan pendapatan masyarakat ( $r = 0,937$ ;  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin baik aktivitas dan fungsi pasar tradisional sebagaimana dipersepsikan responden, semakin tinggi pula skor pendapatan masyarakat. Kekuatan hubungan ini menegaskan bahwa pasar tradisional merupakan salah satu faktor penting dalam dinamika ekonomi lokal Desa Hiliwaele.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 4,056 + 0,907X$ . Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel pasar tradisional diikuti peningkatan sebesar 0,907 satuan skor pada variabel pendapatan masyarakat. Koefisien ini signifikan secara statistik ( $t = 22,898$ ;  $p < 0,001$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pasar tradisional berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat dapat diterima.

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,878 mengindikasikan bahwa 87,8% variasi pendapatan masyarakat dalam model ini dapat dijelaskan oleh variabel pasar tradisional, sedangkan sisanya 12,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini jauh lebih tepat untuk digunakan sebagai dasar simpulan dibandingkan penggunaan persentase kelas distribusi frekuensi, karena R<sup>2</sup> memang merepresentasikan daya jelas model regresi.

#### Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pasar tradisional di Desa Hiliwaele berfungsi sebagai simpul ekonomi lokal yang nyata. Pada tataran praktis, pasar tidak hanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi ruang beredarnya uang, terbukanya akses penjualan bagi pedagang kecil, dan tumbuhnya aktivitas ekonomi yang menopang penghasilan masyarakat sekitar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tambunan (2020) yang menempatkan pasar tradisional sebagai elemen penting dalam menopang UMKM dan ekonomi rakyat. Dengan demikian, keberadaan pasar desa tidak dapat dipandang semata sebagai ruang transaksi, melainkan sebagai infrastruktur sosial-ekonomi yang menopang usaha kecil dan peredaran ekonomi lokal.

Hubungan yang sangat kuat antara pasar tradisional dan pendapatan masyarakat juga memperkuat temuan studi sebelumnya bahwa pasar tradisional berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan ekonomi masyarakat (Salsabila et al., 2024; Cahya

et al., 2025). Dalam kasus Hiliwaele, pasar Loloana'a yang beroperasi secara periodik tetap berfungsi sebagai titik konsentrasi transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi operasi pasar yang terbatas tidak otomatis menurunkan signifikansi ekonominya, selama pasar tersebut tetap menjadi pusat pertukaran yang benar-benar digunakan masyarakat.

Secara sosiologis, pasar tradisional juga memelihara relasi sosial yang tidak selalu terlihat dalam angka-angka statistik. Pasar menjadi ruang bertemunya pelaku ekonomi lokal, tempat bertukarnya informasi, terbentuknya kepercayaan, dan terpeliharanya hubungan sosial antarpelaku usaha maupun konsumen. Wibawa et al. (2024) menunjukkan bahwa pasar tradisional di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai arena ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang turut menopang keberlanjutan pasar itu sendiri. Sejalan dengan itu, Nuraisyah et al. (2025) menegaskan bahwa pasar tradisional juga berperan dalam memperkuat kohesi sosial dan jaringan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, kontribusi pasar terhadap pendapatan masyarakat tidak semata berlangsung melalui transaksi langsung, tetapi juga melalui penguatan modal sosial dan keberlanjutan usaha kecil.

Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa pengembangan pasar tradisional tidak cukup berhenti pada penyediaan lokasi fisik. Revitalisasi pasar perlu diarahkan pada pembenahan fasilitas, kebersihan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, penataan pedagang, dan dukungan nyata terhadap pelaku UMKM. Putra dan Rudito (2015) menekankan pentingnya revitalisasi pasar tradisional yang dirancang melalui *social mapping*, sehingga pengembangan pasar bertumpu pada struktur sosial, kebutuhan komunitas, dan kondisi lokal yang nyata. Sejalan dengan itu, Wibawa et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional yang partisipatif dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pasar di tengah perubahan lingkungan ekonomi. Artinya, pasar desa akan memiliki daya ungkit ekonomi yang lebih kuat apabila dikelola secara terencana, partisipatif, dan sesuai kebutuhan komunitasnya.

Meski demikian, hasil penelitian ini tetap perlu dibaca secara hati-hati. Pengaruh statistik yang tinggi menunjukkan adanya asosiasi yang kuat antara pasar tradisional dan pendapatan masyarakat dalam data penelitian, tetapi tidak berarti bahwa seluruh peningkatan pendapatan masyarakat hanya ditentukan oleh keberadaan pasar tradisional. Cahya et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan ekonomi masyarakat melalui pasar tradisional tetap berkaitan dengan berbagai faktor pendukung lain. Karena itu, interpretasi hasil penelitian ini sebaiknya diletakkan dalam kerangka bahwa pasar tradisional merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang membentuk dinamika pendapatan masyarakat lokal.

### Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis, kebijakan, dan akademik yang penting. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional di Desa Hiliwaele bukan sekadar tempat transaksi, tetapi merupakan ruang ekonomi yang secara nyata menopang pendapatan masyarakat. Hal ini berarti bahwa keberadaan pasar tradisional perlu dipandang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal, terutama bagi pedagang kecil, pekerja informal, dan pelaku UMKM yang bergantung pada perputaran transaksi harian atau periodik. Dalam kerangka ini, penguatan pasar tradisional dapat menjadi salah satu strategi untuk menjaga kesinambungan penghasilan masyarakat desa dan memperluas akses usaha ekonomi rakyat, sejalan dengan pandangan Tambunan (2020) bahwa pasar tradisional memiliki posisi penting dalam menopang UMKM dan ekonomi rakyat.

Secara kebijakan, temuan ini memberi pesan bahwa pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu menempatkan pengembangan pasar tradisional sebagai bagian dari agenda pembangunan ekonomi lokal. Intervensi tidak cukup berhenti pada penyediaan tempat berdagang, tetapi perlu diperluas ke arah penataan fasilitas, kebersihan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, serta pengelolaan zonasi pedagang yang lebih tertib. Dukungan terhadap pelaku UMKM di sekitar pasar juga perlu diperkuat melalui pembinaan usaha, kemudahan akses modal, penguatan jaringan pemasok, dan peningkatan kapasitas pemasaran. Implikasi ini sejalan dengan Putra dan Rudito (2015) yang menegaskan pentingnya pengembangan pasar berbasis *social mapping* dan kebutuhan komunitas, serta Wibawa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberlanjutan pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang partisipatif dan peka terhadap kebutuhan lokal.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengandung implikasi sosial-ekonomi yang lebih luas. Kuatnya hubungan antara pasar tradisional dan pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat berfungsi sebagai titik penggerak ekonomi desa yang tidak hanya menciptakan transaksi, tetapi juga memperluas kesempatan kerja, memperkuat distribusi pendapatan, dan menjaga keberlangsungan usaha kecil. Dengan demikian, revitalisasi pasar tradisional dapat dipandang sebagai strategi pembangunan yang berdampak ganda, yaitu memperkuat ekonomi rakyat sekaligus menjaga jaringan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini mendukung temuan Salsabila et al. (2024) dan Cahya et al. (2025) bahwa pasar tradisional memiliki kontribusi yang nyata terhadap penciptaan lapangan kerja, perputaran ekonomi, dan penguatan kesejahteraan masyarakat.

Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa studi tentang pasar tradisional tetap relevan dalam kajian ekonomi lokal, khususnya pada wilayah pedesaan dan daerah yang aktivitas pasarnya berlangsung secara periodik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi operasi pasar yang terbatas tidak otomatis mengurangi arti penting pasar tersebut bagi masyarakat, selama pasar masih menjadi pusat transaksi yang aktif dan digunakan secara nyata. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa signifikansi pasar tradisional tidak hanya ditentukan oleh intensitas waktu operasinya, tetapi juga oleh tingkat keterhubungannya dengan kebutuhan ekonomi masyarakat setempat. Karena itu, penelitian ini memberi kontribusi pada penguatan perspektif bahwa pasar tradisional perlu dipahami tidak hanya sebagai institusi ekonomi, tetapi juga sebagai simpul sosial-ekonomi yang menyatukan aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, dan relasi sosial masyarakat lokal.

#### **Keterbatasan penelitian & Arah Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu pasar tradisional, sehingga temuan lebih mencerminkan kondisi lokal dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada hubungan pasar tradisional dan pendapatan masyarakat, sehingga belum memasukkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi pendapatan, seperti modal usaha, jenis dagangan, intensitas berdagang, akses transportasi, jaringan pemasok, dan daya beli konsumen. Ketiga, pendekatan kuantitatif yang digunakan lebih menekankan kekuatan hubungan statistik, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika sosial-ekonomi yang melatarbelakangi aktivitas pasar.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada perluasan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan komparatif. Penelitian berikutnya juga perlu memasukkan variabel tambahan yang berkaitan dengan karakteristik usaha, infrastruktur, dukungan kelembagaan, dan perilaku konsumen. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran atau kualitatif penting dipertimbangkan agar peran pasar tradisional dapat dipahami tidak hanya dari sisi pengaruh statistik, tetapi juga dari proses sosial-ekonomi yang berlangsung di dalamnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang memperluas peluang usaha, mendorong perputaran ekonomi, dan menopang penghasilan masyarakat.

Kuatnya hubungan antara pasar tradisional dan pendapatan masyarakat menegaskan bahwa keberadaan pasar masih memiliki arti penting bagi kehidupan ekonomi desa. Dalam hal ini, Pasar Loloana'a terbukti berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi yang nyata bagi pedagang, pekerja pasar, pembeli, dan pelaku UMKM di sekitarnya. Dengan demikian, pasar tradisional perlu dipahami bukan hanya sebagai fasilitas perdagangan, tetapi juga sebagai aset ekonomi lokal yang perlu dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pasar tradisional dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal di wilayah pedesaan.

## REFERENSI

- Cahya, S. B., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The role of traditional markets in improving the economy of the community in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(1), 386–396. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.432>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method* (4th ed.). Wiley.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fowler, F. J., Jr. (2014). *Survey research methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Kementerian Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa*.
- Pemerintah Pusat. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan*.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).
- Nuraisyah, R., Ramadhan, A., & Sembiring, R. (2025). The role of traditional markets in improving the economy of the Mulioarjo Village community, Deli Serdang Regency. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 4(1), 305–314. <https://doi.org/10.59525/jess.v4i1.765>
- Putra, R. D. D., & Rudito, B. (2015). Planning community development program of Limbangan traditional market revitalization with social mapping. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169, 143–150. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.296>
- Salsabila, E., Virgiawan, T., Ardiansyah, R., & Hendra, J. (2024). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4682–4688.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar tradisional dan peran UMKM*. IPB Press.
- Wibawa, S., Firdaus, R. S. M., Indroyono, P., Dumairy, & Savitri, L. A. (2024). Preserving traditional market in Indonesia based on the new public governance perspective. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.349223>